

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak

Isti Mulyawati[✉], Asih Kuswardinah, Ari Yuniastuti

Prodi Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 5 November 2016

Disetujui 1 Januari 2017

Dipublikasikan 2 Juni 2017

Keywords:

Attitudes, Health Education, Knowledge

Abstrak

Keamanan jajanan merupakan salah satu masalah kesehatan yang harus diperhatikan, karena jutaan manusia dilaporkan keracunan pangan dan masyarakat yang sering mengalami keracunan pangan adalah anak sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap jajan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu dengan metode pretest posttest group design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 responden yaitu siswa kelas IV dan V SD yang ditentukan dengan purposive simple random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu uji T-test untuk mengetahui perbedaan dan regresi untuk mengetahui pengaruh. Hasil yang diperoleh yaitu ada perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan dengan nilai $p < 0,000$, dan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan nilai R^2 0,007. Saran peneliti yang direkomendasikan adalah pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menambah pengetahuan dan sikap anak dengan metode pendidikan kesehatan lain yang lebih baik lagi.

Abstract

Safety of snacks is one of the health issues that must be considered, because millions of people reported food poisoning and people who often suffer from food poisoning was a school children. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the safety of snacks on knowledge and attitudes snack. This type of research is quantitative with quasi-experimental research design with pretest posttest group design method. The sample in this study amounted to 54 respondents are students of class IV and V primary school were determined by purposive random sampling. The technique of data collection using the questionnaire. Analysis applied that test T-test to determine differences and regression to determine the effect. The results obtained are no differences in knowledge and attitudes before and after receiving health education with p value 0,000, and there is the influence of health education with the value of R^2 0,007. Researchers recommended advice is the later study is expected to further increase the knowledge and attitudes of children with health education methods other better.

© 2017 UniversitasNegeri Semarang

[✉]Alamatkorespondensi:

Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237, Indonesia

E-mail: istimulyawati@gmail.com

p-ISSN 2528-5998

e-ISSN 2540-7945

PENDAHULUAN

Ketersediaan dan keamanan pangan merupakan hak dasar manusia. Masalah tersebut saat ini menjadi keprihatinan dunia karena ratusan juta manusia dilaporkan menderita penyakit akibat keracunan pangan, salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah akibat keracunan makanan jajanan adalah kelompok siswa Sekolah Dasar (SD) karena masih rendahnya pengetahuan mereka tentang keamanan pangan (Kang, 2010). Jajanan anak sekolah merupakan masalah yang perlu diperhatikan masyarakat, khususnya orang tua dan guru karena makanan jajanan ini sangat berisiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di negara-negara berkembang, hingga sekitar 70% kasus penyakit diare berhubungan dengan konsumsi makanan yang terkontaminasi (Gizaw, 2014).

Makanan jajanan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 22,9%, dan 15,9% terhadap keseluruhan asupan energi dan protein anak sekolah dasar (Rahmi dan Muis, 2005), sedangkan menurut Handayani (2011) ditinjau dari jumlah energi yang masuk, makanan jajanan menyumbang kebutuhan energi maksimum 68,15 %. Dampak negatif dari kebiasaan jajan yang salah sangat beragam, masalah jajanan yang berkaitan dengan tingkat keamanannya yaitu penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambahan pangan yang tidak tepat oleh produsen pangan jajanan adalah salah satu contoh rendahnya tingkat pengetahuan produsen mengenai keamanan makanan jajanan (BPOM RI, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto dkk (2013) menemukan jajanan anak ternyata sebanyak 15 jajanan (71,14%), 4 jajanan (23,5%), 5 jajanan (18,5%) positif mengandung berturut-turut formalin, boraks, dan rhodamin B.

Aspek negatif lain yang ditimbulkan dari makanan jajanan adalah adanya kelebihan kalori sehingga menyebabkan obesitas, secara nasional masalah obesitas pada anak (5-12

tahun) masih tinggi yaitu 18,8 %. Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak mengonsumsi lebih dari sepertiga kebutuhan kalori sehari yang berasal dari makanan jajanan jenis *fast food* dan *soft drink* sehingga berkontribusi meningkatkan asupan yang melebihi kebutuhan dan menyebabkan obesitas (Adair, 2005). Salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan pada anak adalah karena anak menyukai kemasan yang menarik dan rasanya yang enak atau faktor fisik (Ananto P, 2006). Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Elliott (2009) yang melakukan penelitian di Ottawa menyebutkan bahwa anak-anak menyukai bentuk kemasan yang lebih menarik.

Data dari puskesmas gunungpati menunjukkan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 telah terjadi KLB keracunan makanan jajanan yang dijual oleh pedagang keliling. Pada dasarnya pengetahuan pedagang tentang kebersihan makanan belum tentu mengakibatkan praktek keamanan pangan yang efisien (Annor, 2011), sehingga perlunya pengetahuan yang lebih terhadap anak untuk mengetahui keamanan pangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap anak tentang keamanan jajanan dan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap anak.

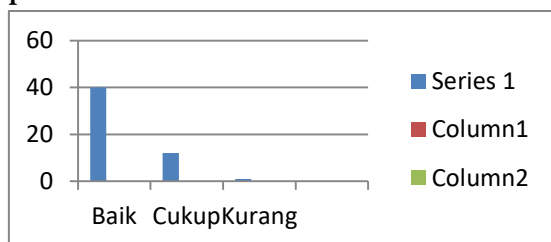
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu *one shot case study* dengan metode *pretest posttest group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar yang ada di wilayah kecamatan Gunungpati Semarang dan sampel penelitian ini adalah siswa SD kelas IV dan V di SDN Plalangan 02 berjumlah 24 responden dan SDN Ngijo 02 yang berjumlah 30 responden. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner. Analisis data kuantitatif menggunakan uji T-test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap anak sebelum dan sesudah mendapat

pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan dan analisis Regresi untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan sebelum mendapat pendidikan kesehatan



Gambar 1. Pengetahuan sebelum mendapat pendidikan kesehatan

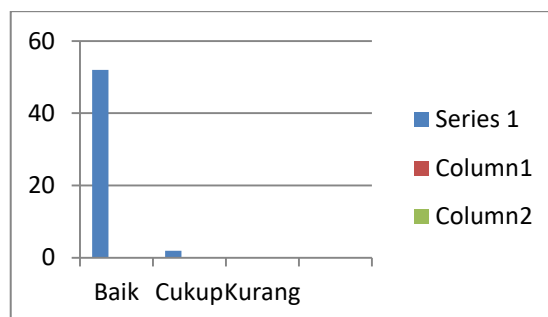
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang keamanan jajanan dalam kategori pengetahuan baik yaitu sejumlah 40 anak (74,1%), kategori kurang sejumlah 1 anak (3,7%), dan untuk kategori cukup sejumlah 12 anak (22,2%). Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang gizi dan makanan yang telah disampaikan oleh guru di sekolah dasar tersebut, dan juga pengaruh dari orang tua yang pada saat ini mudah mendapatkan pengetahuan yang luas tentang makanan jajanan dengan mengakses dari media massa.

Pengetahuan mengenai jajanan adalah kepandaian memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya dan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt*

behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fitriani yang dilaksanakan di SDN II Tagog Apu Padalarang pada tahun 2015 adalah pengetahuan anak tentang gizi dan makanan jajanan yang termasuk dalam kategori baik sebesar 65,9%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sanlier (2009) tentang pengetahuan dan praktik konsumen anak dan remaja tentang keamanan pangan dapat diketahui bahwa pengetahuan konsumen muda dalam hal ini anak masih dalam kategori cukup dengan praktik yang masih tidak pantas. Abbot (2009) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pengetahuan tentang keamanan pangan pada mahasiswa masih dalam suboptimal

Gambaran pengetahuan setelah mendapat pendidikan kesehatan

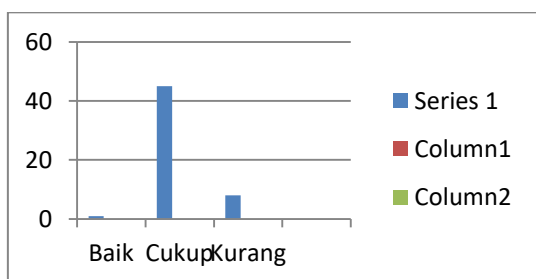


Gambar 2. Pengetahuan setelah mendapat pendidikan kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang keamanan jajanan sebagian besar pengetahuan responden kategori baik, yaitu sejumlah 52 anak (96,3%), dan untuk kategori cukup sejumlah 2 anak (3,7%). Pengetahuan anak akan bertambah jika sering mendapatkan informasi, informasi bisa diperoleh dari berbagai macam sumber salah satunya dari adanya pendidikan kesehatan yang bisa diberikan kepada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamida (2012) bahwa pemberian alat bantu media dalam proses belajar erat hubungannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Cunha (2014) menyatakan bahwa adanya pendidikan kesehatan melalui pelatihan merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, dalam hal ini pelatihan dilakukan pada pedagang makanan yang ada di Kota Santos Brazil. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010).

Gambaran sikap sebelum mendapat pendidikan kesehatan



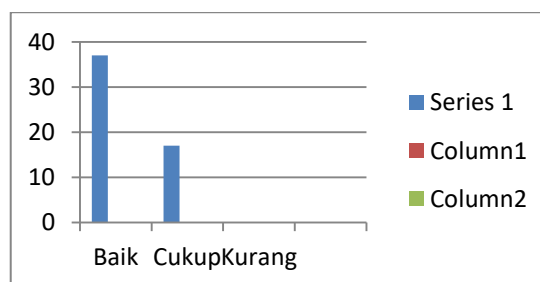
Gambar 3. Sikap sebelum mendapat pendidikan kesehatan

Pada gambar 3. menunjukkan sebagian besar sikap anak sebelum mendapat pendidikan kesehatan tentang keamanan makanan jajanan kategori cukup, yaitu sejumlah 45 anak, kategori kurang sejumlah 8 anak, dan untuk kategori baik sejumlah 11 anak. Hal ini menunjukkan bahwa bukan berarti anak dengan pengetahuan baik memiliki sikap yang baik pula. Banyak hal yang dapat mempengaruhi sikap terutama untuk anak-anak dimana mereka masih banyak yang meniru apa yang dilihat termasuk dalam memilih makanan, mereka cenderung membeli makanan yang banyak dibeli oleh teman sebaya mereka, tidak peduli apakah makanan tersebut aman ataupun tidak. Anak-anak dalam memilih makanan lebih tertarik dengan bentuk dan

warna, karena dengan bentuk dan warna yang menarik akan menambah selera makan mereka.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) yang dilaksanakan di SDN II Tagog Apu Padalarang menunjukkan bahwa 89,8 % anak memiliki sikap positif dalam memilih makanan jajan. Hal ini disebabkan pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajan sudah baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Booth et al (2013) menyatakan pengetahuan kesehatan yang lebih baik akan membentuk sikap yang positif. Berdasarkan hal tersebut bahwa sikap seseorang akan mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Responden yang memiliki sikap positif kemungkinan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang makanan jajanan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Gambaran sikap setelah mendapat pendidikan kesehatan



Gambar 4. Sikap setelah mendapat pendidikan kesehatan

Dapat diketahui sebagian besar sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan kategori baik, yaitu sejumlah 37 anak (68,5%), dan untuk kategori cukup sejumlah 17 anak. Setelah mendapat pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan sikap anak meningkat, hal ini disebabkan karena anak sudah mengetahui dampak negatif dan positif jika mereka memiliki sikap yang kurang dalam hal memilih makanan, diharapkan perubahan sikap anak yang lebih baik akan ditanamkan mulai dari sekarang agar anak tidak sembarangan dalam memilih makanan sehingga kesehatan mereka terjaga dan

terhindar dari hal buruk dari makanan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cunha (2014) menyatakan bahwa adanya pendidikan kesehatan melalui pelatihan tidak berhubungan dengan sikap. Sikap merupakan pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa sehingga hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu (Budiman & Riyanto, 2013), meskipun seseorang mendapat pengetahuan belum tentu mengubah sikap menjadi lebih baik hal ini disebabkan karena kesadaran yang masih kurang.

Perbedaan Pengetahuan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan anak tentang keamanan jajanan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 80,69 sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 94,23. Dari uji *t-test* diperoleh bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan anak tentang keamanan jajanan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan anak meningkat hal ini dikarenakan adanya pendidikan kesehatan menggunakan media, sebelumnya anak sudah mendapat informasi tentang keamanan jajanan dari berbagai sumber, akan tetapi mereka hanya mendapatkan informasi secara lisan tanpa adanya media yang mendukung.

Sesuai dengan hasil penelitian Tri dkk, 2012 tentang pengaruh *peer group support* terhadap perilaku jajanan sehat di jember. Terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ($p=0,001$). Adanya alat bantu dalam penyampaian pesan bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pesan secara maksimal, terutama untuk anak-anak belum memiliki fokus yang maksimal hal ini dikarenakan karena anak-anak adalah masa-masa bermain. Penyampaian pesan untuk anak-anak agar dapat diterima dengan baik perlu adanya alat bantu yang mendukung misalnya adanya media tertentu sehingga anak tidak jenuh untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Menurut Machfoed (2008) pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi mau dan melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan, menurut Nugroho (2010), tujuan pendidikan kesehatan dibedakan menjadi dua yaitu mengubah sikap dan perilaku individu, kelompok, masyarakat dibidang kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai dimasyarakat dan supaya masyarakat memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi dan perubahan-perubahan system dan cara memanfaatkannya dengan efektif dan efisien.

Dengan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup maka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, sehingga akan berdampak kepada peningkatan pengetahuan tentang keamanan jajanan yang dapat memberikan pandangan yang benar kepada anak untuk memilih makanan jajanan yang aman, dan mencegah dampak negatif dari makanan untuk menjaga kesehatan.

Perbedaan Sikap

Hasil uji statistik menunjukkan rata-rata skor sikap anak tentang keamanan jajanan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 62,18 sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 80,70. Hasil dari uji *t-test* diperoleh bahwa $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sikap anak tentang keamanan jajanan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sikap anak mengalami perubahan dimana sudah tidak ada anak yang bersikap kurang, hal ini disebabkan anak telah mendapat informasi dari pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan, anak-anak diberitahu bagaimana sikap yang baik untuk memilih makanan. Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Azwar (2013) antara lain pengalaman pribadi, dimana pengalaman pribadi yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulasi tertentu. Tanggapan akan menjadi

salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Selain pengalaman pribadi sikap juga dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting, karena orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

Sesuai dengan hasil penelitian Khusna (2014) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar, menyebutkan bahwa ada perbedaan sikap dalam pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p value 0,01. Sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten, baik positif maupun negatif terhadap suatu objek. Dalam pandangan ini, respon yang diberikan individu diperoleh dari proses belajar terhadap berbagai atribut berkaitan dengan objek (Wawan dan Dewi, 2011).

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Akhirnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya (Maulana, 2009).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan terhadap pengetahuan dan sikap anak, berdasarkan dari uji regresi yang dihasilkan pengaruh pendidikan kesehatan memang terbilang kecil yaitu hanya sebesar 0,7%, hal ini disebabkan karena perbedaan pengetahuan dan sikap anak ada tetapi memang tidak besar oleh karena itu pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan juga tidak

besar. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap adalah dengan adanya penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2010), media seperti film, VCD, dan televisi lebih tinggi intensitasnya dibanding dengan kata-kata dan tulisan. Walaupun dengan intensitas yang rendah, media sederhana seperti leaflet, poster, lembar balik, buku bergambar, dan lain-lain mempunyai beberapa keuntungan, yaitu biasanya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, mencerminkan kebiasaan, kehidupan, dan kepercayaan setempat, dan sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri secara praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, dapat memberikan informasi yang detail yang mana tidak bisa diberikan secara lisan, mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki, dan mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran. Oleh karena itu, setelah dilakukan perlakuan berupa pendidikan kesehatan baik penyuluhan, diskusi, dan simulasi maka sebagian besar pertanyaan mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwach (2009) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap mengenai personal higienis pada anak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Braakmann (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan dari berbagai tindakan kesehatan terhadap perilaku, dalam hal ini yang diteliti adalah merokok, minum, dan makanan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan anak sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan dengan p value $0,000 < \alpha$ (0,05). Terdapat perbedaan yang signifikan sikap anak sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan dengan p value $0,000 < \alpha$ (0,05). Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan

terhadap pengetahuan dan sikap anak yaitu hanya sebesar 0,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbot J.M, Byrd B, Schaffne D, Bruhn C, & Blalock L. 2009. Comparison of Food Safety Cognitions and Self-reported Food Handling Behaviors with Observed Food Safety Behaviors of Young Adults. *European Journal of Clinical Nutrition* 63, Hal 573-579.
- Ananto, P. 2006. *Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Annor George A. 2011. Evaluation of Food Hygiene Knowledge Attitudes and Practices of Food Handlers in Food Businesses in Accra, Ghana. *Food and Nutrition Sciences* Vol. 2 No. 8.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2007. *Jajanan Anak sekolah. Sistem Keamanan Pangan Terpadu*
- Booth Rachele, Magaly H, Erica L, Tevni G, & Peter P. 2013. Food Safety Attitudes in College Students: A Structural Equation Modeling Analysis of a Conceptual Model. *Nutrients*, 5(2), 328-339
- Brakmann Nils. 2010. The Causal Relationship between Education, Health and Health Related Behavior: Evidence from a Natural Experiment in England. Science direct. *Journal of health economics* vol 30 hal 753-763/
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Pengukuran Sikap*. Jakarta: Salemba Medika
- Cunha Diogo T., Stedefeldt E, dan Rosso V. 2014. The Role of Theoretical Food Safety Training on Brazillian Food Handlers's Knowledge Attitude and Practice. *Science Direct : Food Control* 43, 167-174.
- Elliott, C. D. 2009. "Healthy Food Looks Serious": How Children Interpret Packaged Food Products. *Canadian Journal of Communication*, Vol 34 (3)
- Fitriani Neng L, Septian A. 2015. *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015*. Artikel Penelitian.
- Gizaw Z , Gebrehiwot M , Teka Z, 2014, Food Safety Practice and Associated Factors of Food Handlers Working in Substandard Food Establishments in Gondar Town, Northwest Ethiopia, *International Journal of Food Science*, Volume 3 (7), hal 138-146.
- Hamida, K., Siti, Z., & Mutalazimah. 2012. Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal KEMAS* vol 8 (1), hal 67-73.
- Handayani, O. W. K. (2011). *Nilai Anak dan Jajanan dalam Konteks Sosiokultural: Studi Tentang Status Gizi Balita Pada Lingkungan Rentan Gizi di Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Doktor Studi Pembangunan Program Pascasarjana UKSW).
- Kang Nam-E, 2010, Food Safety Knowledge And Practice by the Stages of Change Model in School Children, *Nutrition Research and Practice*, Volume 4 (6), hal 535-540.
- Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kegemukan dan Obesitas pada Anak Sekolah*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Khusna, N., Hadiyati BS., & Zamahsyari , S. 2014. Pengaruh Penyuluhan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan* vol V No. 1 Hal 44-49
- Kristianto Y, Bastianus DR, Annasari M. 2013. Faktor Determinan Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* vol 7 (no.11).
- Machfoed, I. 2008. *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.

- Maulana, Heri, d, j. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, Soekijo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekijo. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seliske L, William P, Andrei R et al. 2013. The number and type of food retailers surrounding schools and their association with lunchtime eating behaviours in students. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*. 10 (19)
- Siwach Meena. 2009. Impact of Health Education Programme on the Knowledge and Practices of School Children Regarding Personal Hygiene in Rural Panipat. *Int J Edu Sci*, 1(2): 115-118
- Tri A, Indarwati R, Hadisuyatmana S. 2012. *Pengaruh Peer Group Support Terhadap Perilaku Jajanan Sehat Siswa Kelas 5 Sdn Ajung 2 Kalisat Jember*. Surabaya: Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika